



Persepsi Mahasiswa PGSD Kelas B Angkatan I terhadap Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris sebagai Calon Guru Sekolah Dasar

Wihdatul Af'al

¹⁻³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sains dan Keguruan,
Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara, Indonesia
Email: Wihdacls@gmail.com

Alamat: Jln. Lingkar Delapan, Desa Ponggiha, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara, Prov.
Sulawesi Tenggara. 9391

Abstract. This study aims to describe the perceptions of Class B, first-cohort students of the Primary School Teacher Education (PGSD) Program at Muhammadiyah University of Kolaka Utara regarding the importance of mastering English as preparation for their careers as future primary school teachers. The background of this research lies in the growing demand for English proficiency in the era of globalization, which requires primary school teachers to have basic foreign language skills to support the teaching and learning process. The study employed a mixed-methods; quantitative and qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through an online questionnaire consisting of eight Likert-scale items and three open-ended questions, completed by 31 students in September 2025. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, including frequency, percentage, and mean scores, while qualitative data were analyzed thematically. The findings indicate that students hold highly positive perceptions of the role of English, with the highest mean score (4.74) for its role in improving career prospects. Motivation to learn English was also high (4.55), although self-confidence in using English for basic communication was slightly lower (4.19). The main challenges reported were limited vocabulary, grammar, pronunciation, and practice time. These findings highlight the need for more communicative and practice-oriented English teaching strategies that focus on enhancing students' confidence. This study is expected to serve as a basis for developing English language curriculum in PGSD programs to better align with the professional needs of future primary school teachers.

Keywords: English language; learning motivation; PGSD students; primary school teacher; students' perception

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Kelas B Angkatan I Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bekal karier mereka sebagai calon guru sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran bahasa Inggris di era globalisasi, yang menuntut guru sekolah dasar memiliki kemampuan bahasa asing untuk mendukung proses belajar mengajar. Penelitian menggunakan metode campuran; kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang terdiri atas delapan butir pertanyaan skala Likert dan tiga pertanyaan terbuka, yang diisi oleh 31 mahasiswa pada bulan September 2025. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif berupa frekuensi, persentase, dan rata-rata, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap peran bahasa Inggris, dengan skor rata-rata tertinggi (4,74) pada pernyataan tentang peran bahasa Inggris dalam meningkatkan peluang karier. Motivasi belajar bahasa Inggris juga tergolong tinggi (4,55), meskipun tingkat kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi sederhana sedikit lebih rendah (4,19). Hambatan utama yang dihadapi mahasiswa berkaitan dengan keterbatasan kosakata, tata bahasa, pengucapan, serta waktu berlatih yang terbatas. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih komunikatif, berbasis praktik, dan berfokus pada peningkatan kepercayaan diri

mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum bahasa Inggris di program studi PGSD agar lebih relevan dengan kebutuhan profesional calon guru sekolah dasar.

Kata kunci: bahasa Inggris; guru sekolah dasar; mahasiswa PGSD; motivasi belajar; persepsi mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Bahasa Inggris mempunyai fungsi untuk menciptakan akses terhadap ilmu pengetahuan, informasi global, maupun perkembangan teknologi yang sangat pesat di abad ini. Dalam konteks pendidikan dasar, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membekali peserta didik dengan kemampuan awal untuk mengenal bahasa asing. Oleh karena itu, calon guru sekolah dasar diharapkan mampu menguasai kompetensi dasar dalam bahasa Inggris untuk mendukung relevansi mereka terhadap perkembangan kurikulum terkini (Crystall, 2003; Harmer, 2007).

Kajian tentang persepsi dan sikap bahasa adalah kajian untuk memahami bagaimana individu memandang peran suatu bahasa dalam kehidupan mereka. Persepsi tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Persepsi yang positif akan memengaruhi motivasi dan strategi belajar, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran (Garrett, 2010; Baker, 1992; Dörnyei, 2005). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan cenderung memiliki persepsi positif terhadap pentingnya bahasa Inggris. Namun persepsi tersebut hanya sebatas pada fungsi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, bukan sebagai pendukung dalam karir mereka sebagai calon guru (Halim & Maros, 2014; Sulistiyo, 2016).

Studi mengenai persepsi mahasiswa terhadap bahasa Inggris sebagai mata kuliah umum telah banyak dilakukan. Namun, kajian yang secara spesifik meneliti persepsi mahasiswa PGSD masih sangat terbatas. Padahal, menurut penulis, mahasiswa PGSD memiliki kebutuhan khusus dalam pengajaran bahasa Inggris karena mereka dipersiapkan untuk menjadi pendidik di tingkat sekolah dasar yang memiliki tantangan berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Dengan alasan itu, penulis melakukan kajian tentang bagaimana persepsi mahasiswa PGSD kelas B Angkatan I

Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai calon guru sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memahami persepsi mahasiswa sebagai dasar dalam menumbuhkan kesadaran akan peran strategis bahasa Inggris dalam pengembangan kompetensi calon guru sekolah dasar yang mampu beradaptasi dengan tuntutan global. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PGSD Kelas B Angkatan I Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam menunjang kompetensi profesional mereka sebagai calon guru sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Persepsi dan Sikap Bahasa

Persepsi mahasiswa terhadap suatu bahasa merupakan bagian dari kajian sikap bahasa (*language attitudes*). Sikap bahasa mencerminkan pandangan, keyakinan, serta evaluasi individu terhadap bahasa tertentu (Garrett, 2010). Baker (1992) menjelaskan bahwa sikap bahasa dapat memengaruhi motivasi dan perilaku belajar, sehingga penting dipahami dalam konteks pembelajaran bahasa. Dalam ranah pendidikan, persepsi mahasiswa terhadap bahasa Inggris dapat menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, karena sikap positif akan mendorong usaha belajar lebih besar, sedangkan sikap negatif cenderung menghambat (Dörnyei, 2005). Gardner (1985) menekankan bahwa sikap dan motivasi memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa kedua. Sikap yang positif terhadap bahasa sasaran dapat meningkatkan motivasi, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat keberhasilan dalam mempelajari bahasa tersebut. Temuan ini relevan untuk memahami bagaimana sikap dan motivasi mahasiswa PGSD dapat memengaruhi kesungguhan mereka dalam belajar bahasa Inggris untuk mendukung karier profesional sebagai guru sekolah dasar.

2. Pentingnya Bahasa Inggris bagi Calon Guru Sekolah Dasar

Bahasa Inggris telah menjadi *lingua franca* yang digunakan secara global dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Crystal, 2003). Bagi calon guru sekolah dasar, penguasaan bahasa Inggris memiliki urgensi ganda: pertama, sebagai kompetensi pribadi untuk mengakses sumber belajar internasional; kedua, sebagai

modal profesional dalam membekali peserta didik dengan keterampilan awal berbahasa asing (Harmer, 2007). Dengan demikian, kompetensi bahasa Inggris perlu dilihat sebagai bagian dari profesionalisme guru sekolah dasar, bukan hanya keterampilan tambahan.

3. English for Specific Purposes (ESP) dalam Pendidikan Guru

Konsep *English for Specific Purposes* (ESP) menekankan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan akademik maupun profesional peserta didik (Hutchinson & Waters, 1987). Dudley-Evans dan St. John (1998) menambahkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purposes*) menekankan pada penyesuaian materi dan strategi pembelajaran dengan konteks kebutuhan peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun profesional. Pendekatan ini penting bagi mahasiswa PGSD agar pembelajaran bahasa Inggris lebih relevan dengan peran mereka sebagai calon guru sekolah dasar. Dalam konteks mahasiswa PGSD, ESP dapat diarahkan pada pengembangan keterampilan bahasa Inggris yang mendukung profesi keguruan, seperti kemampuan membaca literatur pendidikan internasional, memahami instruksi berbahasa Inggris, atau memperkenalkan kosakata dasar bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, studi mengenai persepsi mahasiswa PGSD terhadap bahasa Inggris relevan untuk memetakan kebutuhan mereka dalam konteks ESP.

3. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang persepsi mahasiswa tentang bahasa Inggris telah pernah diteliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Emilia, Wahyuningsih, dan Suharno (2021) berjudul “*Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Inggris bagi Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi*” meneliti persepsi mahasiswa PGSD di Universitas Sebelas Maret terhadap peran bahasa Inggris bagi pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa PGSD angkatan 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi, dengan tingkat persepsi mencapai kategori tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa PGSD menyadari peran bahasa Inggris tidak hanya untuk mendukung kemampuan pribadi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar.

Fatsah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Students’ Perception Toward the EFL Lecturer’s Code-Switching in PGSD’s English Classroom*” mengkaji persepsi mahasiswa PGSD terhadap praktik alih kode (code-switching) yang dilakukan dosen selama perkuliahan bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan kuesioner dan wawancara yang melibatkan mahasiswa PGSD di sebuah perguruan tinggi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan alih kode oleh dosen, karena dinilai membantu mereka memahami kosakata, materi pelajaran, serta meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Temuan ini menyoroti peran metode pengajaran yang sesuai dengan konteks mahasiswa PGSD untuk mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Inggris.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Oktaviani (2023) melalui penelitiannya yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran English Grammar pada Mata Kuliah Bahasa Inggris*” memfokuskan kajian pada sikap dan pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran tata bahasa Inggris (English grammar). Penelitian ini melibatkan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi dan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran grammar karena dianggap sebagai dasar yang penting untuk menguasai keterampilan bahasa Inggris lainnya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguasaan aspek struktural bahasa Inggris untuk mendukung kemampuan komunikasi mahasiswa.

Putri dan Kurniawan (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Daring di Masa Pandemi*” meneliti persepsi mahasiswa dari beberapa program studi di salah satu universitas di Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tetap memiliki persepsi positif terhadap pentingnya mempelajari bahasa Inggris, meskipun menghadapi berbagai kendala teknis dan motivasional dalam proses pembelajaran daring. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya bahasa Inggris relatif stabil meskipun konteks pembelajaran berubah.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa PGSD terhadap bahasa Inggris umumnya positif, baik dari segi manfaat bagi pengajaran

di sekolah dasar, efektivitas strategi pengajaran, maupun peran komponen bahasa seperti grammar. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris dan kesungguhan mereka dalam mempelajarinya, sehingga penguasaan bahasa Inggris belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan karier di bidang pendidikan. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada pemahaman persepsi mahasiswa PGSD Kelas B Angkatan I Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara tentang pentingnya menguasai bahasa Inggris.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai persepsi mahasiswa PGSD terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris, baik dari data kuantitatif berupa skor skala Likert maupun dari data kualitatif berupa alasan dan pandangan mahasiswa yang diperoleh melalui pertanyaan terbuka. Pendekatan ini sesuai dengan panduan Creswell (2014) yang menyatakan bahwa metode campuran dapat digunakan untuk saling melengkapi data numerik dan data naratif guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara, sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa Kelas B Angkatan I yang sedang menempuh mata kuliah Bahasa Inggris Dasar dengan jumlah 31 responden. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif karena kelas ini merepresentasikan kelompok mahasiswa yang relevan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berbasis Google Form yang terdiri atas delapan butir pertanyaan skala Likert lima poin untuk menilai tingkat persepsi dan tiga pertanyaan terbuka untuk menggali alasan serta pandangan mahasiswa tentang Bahasa Inggris.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara. Data dikumpulkan dari seluruh mahasiswa Kelas B Angkatan I yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan kuesioner *Google Form* yang terdiri atas delapan butir pertanyaan skala Likert dan

tiga pertanyaan terbuka. Kuesioner disebarluaskan melalui grup kelas dan diisi oleh responden dalam waktu tiga hari.

B. Hasil Analisis Data Kuantitatif

Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris. Pada butir “*Bahasa Inggris penting bagi calon guru SD*” mayoritas responden (26 orang) memilih “sangat setuju”, dengan nilai rata-rata 4,65, menunjukkan kesadaran yang tinggi akan peran bahasa Inggris dalam profesi guru sekolah dasar.

Kesadaran tersebut juga terlihat pada butir “*Bahasa Inggris akan meningkatkan peluang karier saya di masa depan*” yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,74, dengan 27 responden menyatakan “sangat setuju”. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa PGSD memandang penguasaan bahasa Inggris sebagai aset penting untuk mendukung karier profesional mereka.

Pada butir “*Saya termotivasi untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris*”, rata-rata yang diperoleh adalah 4,55, menandakan tingkat motivasi belajar yang cukup tinggi. Sementara itu, tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam komunikasi bahasa Inggris sederhana lebih rendah dengan rata-rata 4,19, menunjukkan sebagian mahasiswa masih memiliki keraguan untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Hambatan yang dirasakan mahasiswa terkait keterbatasan waktu dan sumber belajar terlihat dari skor rata-rata 3,06, yang mengindikasikan bahwa kendala ini cukup berpengaruh namun tidak menjadi penghalang utama.

Tabel 1. Ringkasan hasil analisis data kuantitatif

NO	Butir Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Bahasa Inggris penting bagi calon guru SD	4,65	Sangat positif
2	Bahasa Inggris meningkatkan peluang karier	4,74	Sangat positif
3	Motivasi meningkatkan keterampilan bahasa Inggris	4,55	Tinggi
4	Kepercayaan diri dalam komunikasi sederhana	4,19	Cukup tinggi
5	Hambatan karena keterbatasan waktu/sumber belajar	3,06	Moderat

Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris, terutama karena dianggap penting bagi karier dan profesi guru SD, meskipun beberapa hambatan belajar masih dirasakan.

C. Hasil Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dari tiga pertanyaan terbuka memperkuat temuan kuantitatif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris dianggap penting karena dapat membantu mereka mengajar siswa SD (9 responden) dan mempersiapkan diri menghadapi globalisasi dan perkembangan zaman (9 responden). Selain itu, 4 responden menekankan bahwa penguasaan bahasa Inggris membuka peluang karier yang lebih luas.

Dalam hal hambatan, sebagian besar responden menyebutkan kesulitan menguasai kosakata dan tata bahasa (18 responden), diikuti oleh kesulitan pengucapan (11 responden), kurangnya percaya diri saat berbicara (5 responden), serta keterbatasan waktu untuk berlatih (3 responden). Mengenai strategi pembelajaran yang dianggap efektif, mayoritas responden mengusulkan perlunya latihan berbicara secara aktif seperti diskusi dan percakapan (16 responden) dan pembiasaan keterampilan listening dan reading (14 responden), sedangkan sebagian kecil responden menyebutkan kegiatan seperti drama, storytelling, dan microteaching (5 responden).

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa PGSD memiliki persepsi positif terhadap peran penting bahasa Inggris dalam mendukung karier mereka sebagai calon guru SD. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilia et al. (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD memandang bahasa Inggris sebagai kompetensi penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dalam pendidikan dasar.

Faktor hambatan belajar yang ditemukan, seperti keterbatasan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan, serta rendahnya rasa percaya diri, menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran pentingnya bahasa Inggris dan kemampuan menggunakanannya secara aktif. Temuan ini konsisten dengan laporan Fatsah (2022) yang menekankan pentingnya strategi pengajaran yang membantu mahasiswa

mengatasi kesulitan berbahasa, misalnya melalui code-switching yang memudahkan pemahaman kosakata dan materi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Oktaviani (2023) tentang peran pembelajaran grammar sebagai fondasi penting bagi keterampilan komunikasi yang lebih baik. Namun, temuan penelitian ini memperluas fokus dengan menekankan perlunya pembelajaran yang menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dan menyediakan lebih banyak kesempatan untuk berlatih keterampilan komunikasi, seperti berbicara dan mendengar.

Implikasi dari hasil ini adalah perlunya pengembangan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih komunikatif dan berbasis praktik di program studi PGSD. Secara teoretis, penelitian ini mendukung konsep English for Specific Purposes (ESP) yang disampaikan oleh Hutchinson dan Waters (1987), yang menekankan pentingnya merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan profesional mahasiswa. Secara terapan, hasil ini dapat menjadi dasar bagi pengajar untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran agar lebih berfokus pada peningkatan kepercayaan diri, penguasaan kosakata, dan keterampilan komunikasi praktis mahasiswa.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD Kelas B Angkatan I Universitas Muhammadiyah Kolaka Utara memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pentingnya penguasaan bahasa Inggris, baik untuk mendukung peran mereka sebagai calon guru sekolah dasar maupun untuk menunjang karier di masa depan. Tingkat kesadaran ini tercermin dari tingginya skor rata-rata pada pernyataan mengenai pentingnya bahasa Inggris bagi profesi guru SD (4,65) dan untuk meningkatkan peluang karier (4,74), serta tingginya motivasi belajar (4,55).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi hambatan dalam mempelajari bahasa Inggris, terutama pada aspek kosakata, tata bahasa, pengucapan, dan kepercayaan diri untuk berbicara. Faktor-faktor ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris dan kemampuan praktis mahasiswa untuk menguasainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar program studi PGSD dan dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris:

1. Mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan berbasis praktik, seperti diskusi, percakapan aktif, microteaching, dan drama, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.
2. Menambah frekuensi latihan listening dan speaking melalui aktivitas pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan tambahan di luar kelas untuk memperkuat keterampilan komunikasi mahasiswa.
3. Menyediakan sumber belajar yang bervariasi dan mudah diakses, sehingga dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan keterbatasan waktu dan latihan mandiri.
4. Mendorong mahasiswa untuk memandang pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi sebagai investasi penting untuk karier profesional mereka di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Baker, C. (1992). *Attitudes and Language*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Dörnyei, Z. (2005). *The Psychology of the Language Learner: Individual Differences in Second Language Acquisition*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dudley-Evans, T., & St. John, M. J. (1998). *Developments in English for Specific Purposes: A Multi-Disciplinary Approach*. Cambridge University Press.
- Emilia, I. R., Wahyuningsih, S., & Suharno. (2021). Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Inggris bagi Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar Indonesia (JDDI)*, 6(1), 23–32.
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/49040/30778>
- Fatsah, H. (2022). Students' Perception Toward the EFL Lecturer's Code-Switching in PGSD's English Classroom. *Journal of English Language Education*, 8(2), 101–115.

- Gardner, R. C. (1985). *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation*. London: Edward Arnold.
- Garrett, P. (2010). Attitudes to Language. Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Harlow: Pearson Longman.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach. Cambridge University Press.
- Oktaviani, D. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran English Grammar pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 50–59.
https://www.researchgate.net/publication/367266365_Persepsi_Mahasiswa_Terhadap_Pembelajaran_English_Grammar_Pada_Mata_Kuliah_Bahasa_Inggris
- Putri, A. D., & Kurniawan, R. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(2), 115–124.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, U. (2016). English Language Teaching and EFL Teacher Competence in Indonesia. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 1(1), 77–89.
<https://doi.org/10.21093/ijeltal.v1i1.14>